



**LAPORAN PENELITIAN IPTEK dan SENI
(LEMBAGA PENELITIAN)**

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN SUKU
BUNGA KREDIT TERHADAP PENDAPATAN BUNGA BANK
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
KANTOR CABANG MANADO**

Oleh Tim Peneliti :

Ketua Tim

Dr. Parengkuan Tommy, SE., MS., NIP. 195707191987031002



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO
2010**

Dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : 0147.0/023-04.0/XXVII/2010 Tanggal 31 Desember 2009 Tahun Anggaran 2010 Satuan Kerja Universitas Sam Ratulangi Kementerian Pendidikan Nasional

RINGKASAN

"Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Suku Bunga Kredit terhadap Pendapatan Bunga pada PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado"

Bank adalah suatu lembaga yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit disamping kegiatan tambahan dalam lalu lintas pembayaran. Pendapatan bunga merupakan kontribusi terbesar terhadap perolehan laba sebagai tujuan akhir operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh LDR dan suku bunga kredit terhadap pendapatan bunga bank pada PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan alat analisa keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dari sisi perbandingan jumlah pinjaman disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga (Giro, Tabungan) atau bisa disebut juga dengan simpanan, sedangkan suku bunga kredit adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Penelitian ini menggunakan data-data yang bersifat data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisa yang digunakan adalah menggunakan analisa regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, pengujian hipotesis secara simultan dan parsial, dengan menggunakan komputer program Minitab 12.0

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat persamaan regresi linear berganda $y = 30.7 - 0.00047 x_1 - 0.0589 x_2$ memberi arti bahwa LDR dan suku bunga kredit turun sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan pendapatan bunga untuk variabel X_1 , X_2 sedangkan koefisien korelasi 0.820 atau 82%. Hasil pengujian Uji t parsial, menunjukkan t_{hitung} untuk variabel LDR (X_1) -0.10 dan ini t berpengaruh terhadap pendapatan bunga (Y), sedangkan t_{hitung} untuk suku bunga kredit (X_2) -0.67 dan ini berpengaruh terhadap pendapatan bunga. Secara simultan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} 0,27 lebih kecil dari F_{tabel} 19,33 sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa diduga LDR dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap pendapatan bunga pada PT. BRI (persero) Tbk kantor cabang Manado. Kontribusi kedua variabel yang diteliti sebesar 0,820 atau 82%. Sedangkan sisanya sebesar 0.18 atau 18% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan adanya kontribusi kedua variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah PT BRI (Persero) Tbk kantor cabang Manado merupakan kantor cabang bank, yang mempunyai tingkat LDR dari tahun 2004 - 2008 selalu mencapai 100%. Sehingga bisa dikatakan bahwa bank tersebut menggambarkan kondisi likuiditas yang baik. Sebaiknya bank BRI dapat melihat kembali pertumbuhan atau penurunan LDR dan suku bunga kredit setiap tahunnya, terhadap pendapatan bunga dalam hal ini setiap pengaruh yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank BRI.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1	24
2	26
3	28
4	30
5	31

PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimulai pada tahun 1983, ketika berbagai deregulasi perbankan mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang pesat pada kurun waktu 1988 sampai dengan tahun 1996. Pada pertengahan 1997 industri perbankan Indonesia akhirnya terpuruk sebagai dampak dari terjadinya krisis ekonomi yang tengah melanda beberapa negara di kawasan Asia.

Dengan bertambahnya jumlah bank setelah dikeluarkannya Pakto 27, 1988 persaingan perbankan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Kemampuan perbankan dalam menarik dana dari masyarakat dengan biaya yang relatif murah merupakan suatu masalah yang cukup sulit. Bank-bank mempunyai kebebasan sendiri untuk menciptakan berbagai produk perbankan. Akibatnya, bank-bank saling berlomba untuk "menyedot" dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Fungsi *intermediary* dari perbankan adalah sebagai lembaga perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan cara mengumpulkan dana-dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan simpanan serta menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut maka bank merupakan suatu segmen yang kegiatannya diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tidak lepas dari perannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter.

Bank adalah suatu lembaga yang mencari keuntungan dalam menjalankan operasinya. Kegiatan utama dari bank adalah mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit disamping kegiatan tambahan dalam lalu lintas pembayaran. Sejalan dengan kegiatan pengumpulan dana, bank dituntut untuk dapat

menempatkan dana-dana tersebut ke dalam investasi yang dapat mendatangkan keuntungan maksimal.

Besar-kecilnya pengumpulan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti : tingkat persaingan perbankan, tingkat pendapatan penduduk setempat serta tingkat investasi di daerah yang bersangkutan. Bagi daerah dengan tingkat kemampuan dan kemauan masyarakat menabung yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan permintaan kredit yang tinggi maka akan terjadi adanya pengaliran dana-dana keluar daerah. Hal ini tentu kurang baik dampaknya karena dana-dana tersebut akan dimanfaatkan lebih baik di daerah lain. Kondisi sebaliknya, apabila tingkat permintaan kredit baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif di suatu daerah tinggi sedangkan tingkat kemampuan menabung dari masyarakat rendah maka daerah tersebut membutuhkan dana-dana dari daerah lain yang kelebihan dana.

Dalam operasional perbankan yang mempunyai kantor pusat, umumnya mempunyai komitmen yang mengatur secara khusus antara penghimpunan dana dan penyalurannya. Untuk kantor cabang-kantor cabang bank yang mempunyai kelebihan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dapat menempatkannya di komite tersebut untuk selanjutnya diolah dan disalurkan ke kantor-kantor cabang yang kekurangan dana.

Loan to deposit Ratio (LDR) adalah merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana jumlah pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) yang berhasil dihimpun oleh suatu bank. LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Dengan membaca angka LDR suatu bank, kita dapat menyimpulkan apakah bank tersebut sebagai bank pengumpul dana atau bank penyalur dana. LDR adalah merupakan salah satu alat analisa rasio likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Selain digunakan untuk memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*) dan *Cash Ratio*, bank harus dapat memastikan kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kepada nasabahnya. Umumnya LDR sampai dengan 100 % memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia maksimum LDR yang diperkenankan adalah 115%.

Dari data yang diperoleh pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Kantor Cabang Manado sejak 2004 sampai 2008 menunjukkan bahwa bank tersebut selalu diatas 100% bahkan

menyentuh prosentase yang sangat tidak wajar diatas 200% sehingga perlu di teliti pengaruhnya terhadap pendapatan bunga yang diterima.

Pinjaman adalah investasi yang dilakukan bank berupa penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau modal, baik untuk tujuan inestasi, modal kerja maupun untuk keperluan konsumtif. Berdasarkan tujuan penggunaannya, pinjaman yang disalurkan PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dapat dibedakan dalam 2 (dua) yaitu pinjaman komersial dan pinjaman konsumtif.

Simpanan adalah mobilisasi dana masyarakat yang dihimpun oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dengan jalan menjual produk-produk simpanannya seperti GiroBRI, DepoBRI dan tabungan BritAma.

II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Itali yaitu "*Banco*" yang berarti "*bangku/meja*" yang biasa diperunakan atau berfungsi sebagai tempat penukaran uang. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang juga sebagai penyalur kredit dan sebagai perantara didalam lalu lintas pembayaran. Dari istilah *banco* inilah timbul kata "Bank" yang kita kenal sampai saat ini.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu:

- (1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- (2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- (3) Bank Perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Definisi bank dari berbagai sumber dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dendawijaya (2003 : 25) mengemukakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Suyatno (2001 : 1) mengemukakan bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit.

Abdurachman. A. Dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan mengemukakan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Kasmir (2003 : 11) mengemukakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

B. Manajemen Bank

Sampai saat ini belum ada satu pun definisi tentang pengertian Manajemen yang dapat diterima secara universal, mengingat setiap penulis memberikan definisi berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Fa'sal Abdullah. M (2004 : 6) mendefinisikan Manajemen Bank adalah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan terhadap segenap sumber daya bank guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui operasinal bank adalah memperoleh keuntungan yang pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik.

Sedangkan sumber daya yang dimiliki bank terutama sumber daya manusia dan dana, baik berupa modal sendiri maupun modal asing (dana masyarakat). Guna mencapai tujuan tersebut bank juga harus memperhatikan berbagai aspek manajemen baik berupa pemasaran jasa bank, manajemen likuiditas, maupun aspek kecukupan modal bank.

C. Manajemen Likuiditas

Beberapa penulis memberikan pengertian likuiditas dalam perspektif perbankan sebagaimana dikutip **Dahlan Siamat (2002 : 153)**, yaitu :

Joseph E. Burns, mendefinisikan likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah dana dengan biaya tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Oliver G. Jr mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.

William M Glavin, mendefinisikan likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah *dan masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu*. Oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Pengertian manajemen likuiditas menurut beberapa sumber :

Duane B. Graddy (1985, 12), mendefinisikan bahwa manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.

Oliver G. Wood (1996), mendefinisikan bahwa manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dana dan penyediaan kas secara terus menerus baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.

Rafus Rax (1996), mengemukakan bahwa manajemen likuiditas bertujuan untuk : *pertama* menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan bank sentral. *Kedua* mengelola alat- alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan cash flow termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo. *Ketiga*, sedapat mungkin memperkecil terjadinya *idle funds*.

Dalam mengelola likuiditas mencakup perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib. Pada umumnya kebutuhan likuiditas bank berhubungan dengan 2 (dua) kebutuhan : *pertama*, kebutuhan penarikan dana oleh nasabah penyimpan, *kedua*, pemberian kredit kepada nasabah (debitur).

D. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. LDR adalah merupakan salah satu dari sekian banyak jenis-jenis rasio likuiditas.

Kasmir (2003:272), mengemukakan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah merupakan rasio likuiditas untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Siamat Dahlan (2005 : 160), mengemukakan bahwa rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau sering disebut dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan indikator mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Umumnya rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank.

Dalam menjalankan fungsi intermediary, perbankan dibatasi dengan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. Rasio likuiditas ini juga sering disebut Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Umumnya rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah Rasio terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valas. Dana yang diterima bank meliputi : Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI); Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat; Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi; Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; Surat berharga yang diterbitkan bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; Modal lain; dan modal pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank. Bank Indonesia akan memberi nilai nol (0) bagi bank yang memiliki rasio sebesar 115% atau lebih berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor likuiditas.

E. Suku Bunga Kredit

Kasmir (2002 : 121) menjelaskan bunga kredit (pinjaman) adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga menurut Kasmir (2002 : 122) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan suku bunga peminjam.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing

3. Kebijakan Pemerintah

Dalam arti untuk bunga simpanan maupun bunga peminjam tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga peminjam ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu peminjam, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa yang akan datang. Demikian pula sebaliknya jika peminjam berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan sebaliknya.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang dibebankan nantinya.

8. Produk yang kompetitif, maksudnya produk dibiayai tersebut laku dipasaran.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit.

Lukman Dendawijaya (2005:103) menegaskan bahwa komponen-komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

1. Cost of loanable fund (COLF)

Perhitungan COLF berturut –turut adalah :

- a. menetapkan tingkat bunga yang dibayarkan kepada deposan
- b. menghitung komposisi sumber dana
- c. memperhatikan ketentuan tentang giro wajib minimum (GWM)
- d. menghitung biaya dana efektif
- e. menghitung kontribusi dana
- f. menjumlah seluruh kontribusi biaya dan untuk memperoleh tingkat cost of loanable funds.

F. Pendapatan Bunga

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan pertama kali yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan, untuk itu berbagai macam cara dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri.

Kasmir (2003 : 37) mengemukakan bahwa bunga bagi bank adalah yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Faisal Abdullah, M (2004 : 32) mengemukakan bahwa operasional bank bertujuan mendapatkan keuntungan dari selisih bunga peminjam kepada debitur dengan suku bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat sebagai nasabah yang menyimpan dananya kepada bank. Selisih suku bunga yang diterima sebagai keuntungan bank itu disebut Spread.

Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

Pertama adalah bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan serta bunga deposito bagi bank merupakan harga beli.

Kedua adalah bunga peminjam yaitu bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Faisal Abdullah, M (2004 : 17, 120) melalui penghimpun dana, bank membayar bunga kepada masyarakat atau nasabah penyimpan. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut (bagian besar) dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana, melalui penyaluran dana (pembiayaan kredit) bank memperoleh pendapatan bunga. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kasmir (2003 : 5) keuntungan atau pendapatan bank yang utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Keuntungan atau pendapatan bunga dari selisih bunga peminjam dan bunga simpanan dikenal dengan istilah Spread based. Apabila bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman seperti dialami perbankan di Indonesia pada tahun 1998 dan 1999 maka bank tersebut dalam kondisi merugi atau dikenal dengan istilah negatif spread.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh LDR dan suku bunga kredit terhadap pendapatan bursa pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado. Sedangkan yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam hal ini PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dalam mengelola komposisi jumlah pinjaman dan dana yang dihimpun untuk meningkatkan laba.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengadakan penelitian bagi peneliti lain dimasa datang yang ada kaitannya dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR), suku bunga kredit, maupun pendapatan bunga.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado, dimana waktu penelitian dilakukan selama enam bulan.

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Dana pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana-dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank melalui mekanisme mobilisasi dana. Pengelompokan Simpanan atau Dana Pihak Ketiga dalam operasional bank terdiri dari :
 - a. Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Deposito (*Time Deposit*)
 - c. Tabungan (*Saving deposit*)Yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp)
2. Pinjaman atau Kredit adalah penyaluran kembali dana-dana yang berhasil dihimpun oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan (*unit deficit*) dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan disepakati bersama antara pihak bank dan peminjam. Yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp)
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penyaluran kredit terhadap jumlah simpanan atau dana pihak ketiga (Giro, Deposito dan tabungan) yang berhasil dihimpun oleh bank. Yang diukur dalam Prosentase
4. Pendapatan Bunga (*Spread*)

Pendapatan bunga adalah selisih antara bunga yang diterima oleh bank dari penyaluran kredit dengan bunga yang harus dibayar kepada nasabah atas penetapan dananya dalam giro, deposito dan tabungan atau bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit dikurangi dengan bunga yang harus dibayar kepada nasabah penyimpan (giro, deposito dan tabungan).

Pendapatan bunga diukur dalam rupiah

5. Suku Bunga Kredit adalah tingkat bunga yang ditetapkan bank sebagai dasar dalam penentuan kredit, yang diukur dalam satuan persentase.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui :

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang datanya langsung diperoleh dari perusahaan tempat dilakukan penelitian, dimana datanya sebagian besar diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan mengenai data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, observasi langsung ke lapangan dan pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada pihak perusahaan.

- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini diperoleh dari tulisan-tulisan ilmiah yang ada maupun buku-buku atau literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Metode Analisis Data

1. *Analisa regresi Berganda.*

Alat analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan Metode Analisis Regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk menggambarkan suatu variabel dependen dihubungkan dengan 2 variabel atau lebih dari 2 variabel independen.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Dimana : Y = Pendapatan Bunga Bank.

b₀ = Intercept yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel yang tidak dimasukkan dalam model terhadap variabel pendapatan bunga.

b₁-b₂ = Koefisien regresi parsial masing-masing variabel.

- X_1 = Loan To Deposit Ratio (LDR)
- X_2 = Suku Bunga Kredit
- E_i = Faktor pengganggu

Formulasi model ini merupakan regresi bentuk linier dimana bentuk ini secara teoritis variabel tidak bebas akan diteliti mempunyai kecenderungan hubungan yang linier terhadap masing-masing variabel bebasnya (*Supranto. J. 2000 : 181*)

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh selanjutnya diolah menjadi sebuah analisis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil pengolahan data yang akan dilakukan secara deskriptif.

2. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel tergantung. (*Supranto. J. 2000 : 187*)

$$F = \frac{b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y / k - 1}{y^2 - b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y / n - k}$$

Dimana :

F = Uji F

K = Banyaknya Variabel

n = Ukuran sampel

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima, tetapi jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak, apabila H_0 ditolak berarti secara bersama-sama x_1 dan x_2 berpengaruh terhadap y .

3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t untuk Koefisien Regresi Parsial

Uji parsial untuk koefisien korelasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), berpengaruh terhadap pendapatan bunga (Y), dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada alpha 0.05 atau membandingkan probabilitas pada taraf nyata alpha 0,05 dari koefisien korelasi parsial sehingga dapat diketahui pengaruh variabel-variabel bebas secara individu. (*Supranto. J. 1996 : 189*)

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah sampel

μ : hipotesis yang diduga

s : standar deviasi

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel kehandalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado).

$H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel koresponsifan tidak berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel kehandalan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank pada PT. BRI (Persero) Tbk kantor Cabang Manado).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ (variabel kehandalan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado).

Bila $t_{hitung} < t_{tabel} (0,05)$ model ditolak

Bila $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$ model diterima

4. Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable-variabel tersebut maka dihitung koefisien korelasi berganda (R^2) yang rumusnya menurut *Nata Wirawan (2001:230)* adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Untuk menghitung metode analisa regresi linier berganda, uji f, uji t dan koefisien determinasi digunakan alat bantu komputer dengan program minitab.

V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Pada tahun 1894, seorang guru penduduk Banyumas mengadakan pesta tayuban secara besar-besaran dalam rangka mengkhitanakan anaknya. Seorang patih Banyumas, Raden Bel Aria Wirjaatmadja yang menghadiri hajatan tersebut merasa heran, mengapa seorang guru bisa

mengadakan pesta begitu besar dan meriah. Menurutny tidak mungkin gaji guru saat itu cukup untuk membiayai pesta tersebut.

Setelah pesta khitanan selesai Patih Wijaatmadja mendekati guru itu dan secara halus menanyakan sumber biaya pestanya. Ternyata guru tersebut berhutang kepada seorang Tionghoa untuk membiayai pestanya dengan bunga yang sangat tinggi. Bahkan kemudian diketahui bahwa pelunasan hutang tersebut benar-benar diluar kemampuan guru itu. Patih Aria Wirjaatmadja lantas menawarkan bantuannya. Dia menawarkan diri untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah guna melunasi hutang guru tersebut. Jangka waktu pelunasannya pun cukup panjang, yakni 20 bulan, sehingga cicilan bulanannya sangat ringan dan terjangkau oleh kemampuan sang guru. Dengan senang hati guru itu menyetujui tawaran patih Wijaatmadja. Patih Wijaatmadja pun menggunakan uang pribadinya untuk melunasi hutang guru tersebut sehingga hutangnya beralih kepada sang Patih. Dengan ujuan tangan ini, sang guru terbebas dari jeratan pelepas uang.

Karena dikenal sebagai pegawai *ahli keuangan* yang baik, maka Patih Wirjaatmadja - mendapat kepercayaan untuk mengelola uang kas masjid yang jumlahnya pada bulan April 1894 mencapai F.4000 (empat ribu gulden/rupiah Belanda). Dengan seijin atasannya, E. Sieburgh, Patih Wirjaatmadja memperluas penggunaan kas masjid itu untuk pinjaman kepada para pegawai negeri, para petani dan tukang yang terjerat hutang.

Untuk menampung angsuran dari para peminjam uang kas masjid itu, Patih Wijaatmadja membentuk lembaga semacam bank yang diberi nama "*De Poerwokertosche Huip en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*" (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pribumi Purwokerto). Dengan demikian uluran tangan patih Wirjaatmadja berupa pemberian pinjaman pribadi dan kas masjid dengan angsuran ringan tersebut mulai menampakkan bentuknya sebagai kegiatan perbankan dan menjadi awal kegiatan "Bank Perkreditan Rakyat" di Indonesia.

Dengan modal dana yang dikumpulkan dari masyarakat Purwokerto ditambah dengan uang hasil angsuran para peminjam uang kas masjid, maka pada tanggal 16 Desember 1895, didirikanlah secara resmi bank perkreditan rakyat pertama di Indonesia dengan nama "*Huip en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*" (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pegawai Pangreh Praja Berkebangsaan Pribumi). Bank tersebut kemudian menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan tanggal 16 Desember 1895 dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Atas jasanya tersebut diatas, maka Patih Wijaatmadja dikenal sebagai "Bapak Perkreditan Rakyat".

Setelah melewati sejarah panjang, Bank Rakyat Indonesia mengalami beberapa kali pergantian nama sebagai berikut :

1. "Poerwokertosche Hulp Spaar en Landbouw Credietbank" pada tahun 1897 yang kemudian sejak tahun 1898 di kalangan masyarakat lebih dikenal sebagai "Volksbank" atau "Bank Rakjat".
2. "Algemeene Volkscredietbank (AVB)" pada tahun 1934.
3. "Syomin Ginko" pada tahun 1942.
4. "Bank Rakjat Indonesia" (BRI) dengan status sebagai Bank Pemerintah pada tahun 1946, yaitu berdasarkan peraturan pemerintah RI (PP) No.1 tahun 1946.
5. Pada saat penuludukan Belanda dengan perjanjian Roem Royem tahun 1949, BRI berganti nama menjadi Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat (BARRIS).
6. Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PBRPU) No.41 tahun 1960 dibentuk "Bank Koperasi Tani dan Nelajan (BKTN)" yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelajan (BTN) dan Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM).
7. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No.9 tahun 1965 BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama "Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelajan (BIUKTN)".
8. Setelah PENPRES tersebut berjalan satu bulan, keluar PENPRES No.17 tahun 1965 tentang pendirian Bank Tunggal Milik Negara dengan nama "Bank Negara Indonesia". Dalam pendirian bank tunggal ini, BIUKTN eks BRI dan BTN diintegrasikan kedalamnya dengan nama "Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural".
9. Dengan Undang-Undang (UU) No.21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural diubah menjadi "Bank Rakyat Indonesia (BRI)".
10. Dengan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan mencabut UU No. 21 tahun 1968. Berdasarkan PP No.21 tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi perusahaan perseroan (Persero), segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai BRI beralih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Setelah melewati sejarah panjang, Bank BRI yang merupakan salah satu bank BUMN dan juga merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang secara histories memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, kecil, menengah dan korporasi, pada tanggal 10 November 2003 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) menjadi perusahaan *public* dengan *Initial Public Offering*

(IPO)-nya yang sukses dan telah listing di Bursa Effect sehingga menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan *Go Public* atau menjadi perseroan yang terbuka, Bank BRI tidak lagi menjadi bank milik pemerintah saja melainkan juga menjadi milik investor atau pemegang saham.

Tujuan dari pemerintah untuk melaksanakan kebijakan privatisasi BUMN adalah :

1. Memperluas peranan pasar melalui kepemilikan dan kontrol swasta yang lebih luas.
2. Menambah efisiensi, produktifitas dan nilai tambah BUMN.
3. Memperbaiki transparansi, akuntabilitas pengelolaan (*Good Corporate Governance*) BUMN.
4. Meningkatkan penerimaan negara.

Sejalan dengan transformasi BRI dalam menuju “Bank BRI memang lebih baik” diperlukan strategi bisnis baru yang dilandasi oleh tata nilai baru dalam bentuk perilaku-perilaku bisnis baru. Perilaku-perilaku ini harus dimengerti, dihayati dan dilaksanakan oleh setiap insan BRI tanpa kecuali.

B. Jenis Produk dan Jasa Bank BRI

Sebagaimana fungsi bank umum maka PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dalam operasional sehari-hari menerima setoran simpanan, pemberian kredit kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, produk dan jasa-jasa bank yang disediakan di PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado adalah sebagai berikut :

Simpanan

- *Giro (Demand Deposit)* adalah merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Giro ditata usahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening Koran. Untuk mempermudah transaksi rekening giro sudah diberlakukan *on line system*, sehingga nasabah dapat bertransaksi diluar kantor cabang pembukaan rekening. Jenis rekening giro ini dapat berupa :

- a. Rekening giro atas nama perorangan
- b. Rekening giro atas nama suatu badan usaha atau lembaga
- c. Rekening giro bersama atau gabungan.

Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo. Sebagai balas jasa atas penempatan dana dimaksud kepada pemegang rekening akan diberikan imbalan berupa jasa giro.

- *Deposito (Time Deposit)* atau Deposito Berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Kelebihan sumber dana ini adalah sifatnya yang dapat dikategorikan sebagai dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan dengan berdasarkan tanggal jatuh tempo sehingga fluktuasinya dapat diantisipasi. Jangka waktu atau jatuh tempo perjanjian untuk deposito yaitu : 1, 2, 3, 6, 12, 18 dan 24 bulan. Apabila sumber dana bank didominasi oleh dana yang berasal dari deposito, pengaturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit, akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga mempengaruhi tingkat bunga yang bersangkutan. Terdapat berbagai jenis deposito, yaitu :

a. Deposito Berjangka

b. Sertifikat Deposito

c. *Deposits on Call*

- *Tabungan (Saving Deposit)* merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Dengan adanya berbagai deregulasi dibidang perbankan seperti Paket Juni 1983 dan Paket Oktober 1988, menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama yang khusus serta memberikan rangsangan yang menarik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari Bank Sentral (bank Indonesia), seperti diperkenalkannya tabungan harian (dengan tingkat bunga yang dihitung harian secara rata-rata), adanya penarikan undian berhadiah, kemudahan untuk menyetor maupun menarik dana, serta berbagai fasilitas lainnya.

Pinjaman

Dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank, disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan tujuan penggunaan dana yang diperoleh, kredit atau pinjaman yang disalurkan bank dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu Kredit Komersial dan Kredit Konsumtif.

1. *Pinjaman Komersial* adalah pinjaman yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha, baik dalam bentuk kredit *revolving* maupun kredit *non-revolving*. Dengan demikian pinjaman komersial diberikan dengan tujuan penggunaan untuk hal-hal yang bersifat produktif sehingga objek yang dibiayai dengan kredit dimaksud dapat mendatangkan hasil (komersial). Besar kecilnya pemberian kredit komersial kepada nasabah didasarkan pada kelayakan (*feasibility*) objek yang akan dibiayai serta dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering disebut dengan analisis 5^C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5^C dapat dijelaskan sebagai berikut : *Character*, secara singkat pengertian *character* adalah sifat atau watak calon debitur, tujuan dari analisa *character* adalah memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya mempunyai *kemauan* untuk membayar kredit yang diterima.

Capacity (Capability), adalah kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba. Sehingga akan terlihat *kemampuannya* dalam mengembalikan kredit yang diterima.

Capital, adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai kredit. Bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit harus dapat menyediakan modal sendiri.

Collateral, merupakan agunan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Agunan yang digunakan harus mempunyai nilai likuidasi yang lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diterima, minimal 110%. Fungsi agunan adalah sebagai jalan keluar kedua (*second way out*) apabila nasabah tidak dapat menyelesaikan kewajiban baik pokok maupun bunga dengan jalan melikuidasi atau menjual agunan tersebut.

Condition, dalam pemberian kredit bank akan menilai kondisi ekonomi yang sedang terjadi dan memperkirakan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang. Apakah sektor usaha yang akan

dibiayai termasuk usaha yang mulai jenuh atau usaha yang dilarang oleh pemerintah. Meskipun usaha bagus dan memberikan keuntungan yang tinggi, namun apabila usaha dimaksud termasuk usaha yang dilarang oleh pemerintah, maka usaha dimaksud tidak dapat diberikan kredit.

Kredit Komersial yang disalurkan pada umumnya dalam jumlah besar minimal Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan milyaran rupiah per satu nasabah. Suku bunga yang ditetapkan kepada nasabah bervariasi tergantung tingkat resiko kredit (*Credit Risk Rating*) yang akan dibiayai, semakin tinggi nilai resiko kredit yang akan dibiayai maka tingkat bunga yang dibebankan akan semakin tinggi pula demikian sebaliknya apabila tingkat resiko kredit yang akan dibiayai rendah maka bank dapat memungut bunga kredit yang lebih rendah. Bunga yang diberlakukan dalam kredit komersial pada umumnya adalah bunga menurun (*sliding rate*), artinya setiap kali nasabah menyetor pokok kredit maka untuk angsuran bunga kredit bulan berikutnya dihitung dari sisa kredit yang belum dibayar bukan dari pokok kredit mula-mula. Angsuran pokok dan bunga ditetapkan secara periodik baik bulanan maupun triwulanan disesuaikan dengan siklus usaha.

Produk Pinjaman komersial yang disalurkan oleh bank dapat dikelompokkan kembali menjadi beberapa jenis pinjaman, yaitu :

- a. *Kredit Investasi (KI)*, adalah pemberian pinjaman kepada nasabah untuk keperluan investasi seperti pembelian mesin-mesin baru, modernisasi peralatan, perluasan proyek, pendirian pabrik baru dan lain sebagainya. Jangka waktu untuk kredit investasi disesuaikan dengan kebutuhan proyek dan maksimal 5 tahun. Dalam pemberian kredit investasi, bank hanya dapat memberikan kredit sebesar 65 % dari total kebutuhan investasi (*Total Project Cost* atau *TPC*). Studi kelayakan dilakukan dengan metode *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)* dan *Benefit Cost (B/C Ratio)*.
- b. *Kredit Modal Kerja*, adalah kredit yang diberikan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional usaha atau proses produksi usaha nasabah Kredit modal kerja pada umumnya merupakan kredit yang diberikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada akan tetapi tidak jarang juga kredit modal kerja diberikan kepada nasabah tanpa dibarengi dengan kredit investasi, hal ini kemungkinan investasi sudah berjalan lama atau dalam melakukan investasi nasabah menggunakan dana sendiri. Mengingat modal kerja mempunyai perputaran yang cepat, maka jangka waktu kredit modal kerja bersifat jangka pendek atau sampai dengan 1 (satu) tahun.

- c. *Kredit Jasa Konstruksi*, adalah kredit yang diberikan kepada nasabah kontraktor untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam rangka pembangunan jasa-jasa konstruksi seperti pembuatan jalan dan jembatan, pembangunan gedung-gedung yang ditenderkan. Pemberian Kredit Jasa Konstruksi harus didukung dengan jaminan hak tagih (*cessie*) pembayaran dari nilai termin proyek yang dilaksanakan sebagai penyelesaian kredit.
- d. *Kredit Modal Kerja Ekspor*, adalah kredit yang diberikan kepada nasabah eksportir guna membiayai terlebih dahulu barang-barang yang akan dikirim keluar negeri. Penyelesaian kewajiban kredit oleh nasabah akan dilakukan setelah barang diterima oleh pihak importir dan pihak importir melakukan pembayaran kepada eksportir melalui bank pemberi kredit. Kredit Modal Kerja Ekspor harus didukung dengan surat-surat penunjukan bank pemberi kredit sebagai bank penerima pembayaran demi keamanan pelunasan kredit.
- e. *Bank Garansi (BO)*, adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak lain atas permintaan nasabah. Kredit ini akan menjadi efektif apabila nasabah mengalami kegagalan (*wanprestasi*) sehingga bank harus membayar kewajiban kepada pihak terjamin. Syarat-syarat Bank Garansi sama dengan syarat-syarat kredit komersial lainnya.
2. *Kredit Konsumtif* adalah kredit yang diberikan kepada nasabah dengan tujuan penggunaan untuk pemenuhan kebutuhan atau bersifat konsumtif. Pemberian kredit konsumtif lebih cenderung untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumtif dan besaran kredit yang diberikan bukan diukur dari objek yang akan dibiayai melainkan berdasarkan kemampuan membayar kembali yang dimiliki oleh nasabah. Kredit konsumtif ditujukan kepada nasabah-nasabah yang mempunyai penghasilan tetap seperti Pegawai dan Pensiuna Mengingat kredit konsumtif diberikan kepada nasabah yang rata-rata mempunyai kemampuan membayar kecil namun stabil, maka pembayaran kembali pokok kredit beserta pembayaran bunganya diatur dengan cara pembayaran tetap (*flat rate*) dan bunga yang dibebankan dihitung berdasarkan perhitungan annuitas.

Jasa-jasa bank lainnya

Selain menyelenggarakan kegiatan pokok perbankan berupa mobilisasi dana dan penyaluran pinjaman, Bank BRI juga menyediakan produk jasa-jasa bank lainnya seperti :

- Transfer / Pengiriman uang
- Lalu Lintas Giral / Transfer antar bank
- Inkaso

- Penerimaan setoran pajak
- Pembayaran tagihan rekening telepon dan selular
- Pembelian pulsa Handphone
- Penerimaan Setoran Tabungan Haji
- Penyediaan ATM
- Layanan Kartu Debet dan Kartu Kredit

Dari berbagai produk yang ada, maka yang merupakan produk yang paling banyak diminati adalah Tabungan BritAma dan kredit konsumtif. Dalam memasarkan produknya Bank BRI melakukan promosi melalui media cetak dan media elektronik serta memperluas usaha jaringan operasional yang diharapkan akan semakin meningkatkan daya jangkauan dan kepercayaan yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan operasional Bank BRI.

Dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya, Bank BRI memperoleh dukungan yang baik dari berbagai mitra usaha seperti Bank Indonesia dan lembaga-lembaga non keuangan lainnya. Selain itu dilakukan kerjasama dengan beberapa instansi seperti penerimaan atau pembayaran rekening pajak, telepon, selular serta pembelian pulsa Handphone.

D.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan mobilisasi dana, PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado menjual produk-produk bank berupa GiroBRI, DepoBRI dan BritAma. Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank sejak Januari 2002 sampai dengan Juni 2005 dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado Periode Januari 2004 sampai dengan Juni 2008.

(Dalam Rp .000.000)

NO	PERIODE	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	semester I	749,702	448,202	437,512	653,826	1018,148
2	semester II	1037,598	583,853	650,693	953,642	-

Sumber : Data Olahan

Dari data simpanan sebagaimana tabel 4.2. diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode Januari 2004 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado adalah sebesar Rp. 749.702 Juta. Dalam kurun waktu 54 bulan yaitu sejak Bulan Januari 2004 sampai dengan Bulan Juni 2008, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun menjadi sebesar Rp. 1.018,148 Juta, terjadi peningkatan sebesar Rp. 223.446 Juta atau 57.60 %.

Peningkatan angka simpanan dana pihak ketiga tersebut tidak lepas dari perubahan struktur organisasi. Pada tahun 2005, PT. BRI (Persero) Kantor Cabang Manado telah menambahkan satu jabatan baru yaitu *Funding Officer (FO)*. Tugas utama dari FO adalah mencari sumber-sumber dana yang efisien untuk penyediaan likuiditas.

Untuk mengetahui komposisi perbandingan antara jumlah pinjaman yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank digunakan alat analisis berupa analisa ratio keuangan yaitu analisa likuiditas *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank lebih khusus dalam hal likuiditas, pihak otoritas moneter (Bank Indonesia) telah menetapkan angka perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank dibatasi sebesar 115 %. Apabila bank memiliki angka LDR sebesar 115 % keatas akan diberikan angka 0.

Umumnya LDR sampai dengan 100 % memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank. Dengan angka LDR tersebut diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban kepada nasabahnya disisi lain tidak ada lagi dana-dana yang mengendap (idle) sehingga dapat merugikan bank.

Dari data penelitian yang dilakukan pada PT. BRI (Persero) Kantor Cabang Manado sejak periode Januari 2005 sampai dengan Juni 2007, angka LDR yang dimiliki oleh bank tersebut selalu diatas 100 % bahkan diatas 115 % Rasio LDR PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dapat dilihat sebagaimana tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado Periode Januari 2004 s/d Juni 2008.

(Dalam Presentasi)

NO	PERIODE	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	semester I	104	117	127	118	96
2	semester II	130	129	131	117	-

Sumber : Data Olahan

Dengan angka LDR diatas 100% tersebut dapat diartikan bahwa PT. BRI (Persero) Kantor Cabang Manado dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat dipaksa untuk menggunakan sumber-sumber dana lainnya selain dana pihak ketiga yang dihimpun melalui mobilisasi dana.

PT. BRI (Persero) Kantor Cabang Manado adalah suatu contoh bank dengan type penyalur dana. Dari angka LDR diatas 100% menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat melebihi kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, bank dapat melakukan pinjaman dana kepada pihak-pihak lainnya, seperti pinjaman antar bank maupun mendapatkannya melalui mekanisme pasar uang (*call money*).

Untuk mengelola sumber dan penggunaan dana secara efektif dan efisien, Kantor Pusat Bank dalam hal ini Bank BRI, memiliki satu unit kerja khusus yaitu Divisi Treasury sebagai pelaksana fungsi *Asset Liabilities Management (ALM)*. Tugas dan Divisi Treasury ini adalah mengatur lalu lintas dana sehingga menjadi berdaya guna. Bagi kantor-kantor cabang Bank BRI yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dapat menempatkan dananya di divisi ini untuk mendapatkan bunga. Demikian pula sebaliknya, apabila kantor-kantor cabang bank dalam memenuhi kewajibannya mengalami kekurangan likuiditas (*deficit unit*) maka bagi cabang tersebut dapat meminjam likuiditas ke divisi ini. Sebagai kompensasi atas penyediaan dana, kepada kantor cabang bank diwajibkan membayar bunga kepada Divisi Treasury untuk diteruskan kepada unit kerja yang kelebihan dana.

Selama tahun 2004, angka LDR bulan per bulan yang dimiliki oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado berada pada posisi yang wajar yaitu rasio 79% sampai dengan

104%. Sedangkan mulai awal tahun 2005 sampai dengan sekarang kondisi berubah, dimana angka perbandingan antara jumlah penyaluran dana dengan penghimpunan dana selalu diatas 100 % bahkan lebih dari 200%, hal ini menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado selalu dalam kondisi yang kekurangan dana. Untuk memenuhi kekurangan likuiditas dalam rangka penyaluran pinjaman tersebut, PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado melakukan pinjaman antar bank melalui Divisi Treasury Kantor Pusat BRI atan yang dikenal dengan istilah *Funds Transfer Pricing (FTP)*.

Funds Transfer Price adalah mekanisme pengidentifikasian sumber-sumber *interest margin* perusahaan dengan menerapkan harga yang tepat untuk sumber dan penggunaan dana, untuk tujuan alokasi *interest income*. Kantor pusat BRI mengenakan suku bunga tertentu yang besarnya berubah-ubah mengikuti bunga pasar terhadap dana yang dipinjamkan tersebut sebagai pengganti terhadap bunga yang harus dibayar Kantor Pusat kepada kantor-kantor cabang yang kelebihan dana dan menemukannya di Divisi Treasury. Suku bunga FTP ditetapkan diatas rata-rata bunga simpanan dana pihak ketiga.

Dalam perbankan suku bunga kredit merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan begitu saja. Suku bunga kredit merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Suku bunga kredit periode Januari 2004 sampai Juni 2008 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Data suku bunga kredit PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado periode Januari 2004 s/d Juni 2008

(Dalam Presentase)

NO	PERIODE	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	semester I	114,25	112,31	93,82	84,03	78,94
2	semester II	113,9	102,12	87,76	81,64	

Sumber: Data Olahan

Suku bunga kredit adalah Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Perkembangan suku bunga kredit pada PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado selama periode Januari 2004 sampai dengan bulan Juni 2008.

Dari data simpanan sebagaimana table 3. diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode Januari 2004 suku bunga kredit yang dipeoroleh oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado adalah sebesar 114,25%. Dalam kurun waktu 54 bulan yaitu sejak Bulan Januari 2004 sampai dengan Bulan Juni 2008, suku bunga kredit yang diperoleh menjadi sebesar 78,94%, terjadi penurunan sebesar 35,31%.

Yang untuk lebih memfokuskan analisa, data dikelompokkan per-semester, baik angka rata-rata jumlah pinjaman disalurkan, rata-rata jumlah simpanan dihimpun serta pendapatan bunga selama satu semester. Data Pendapatan bunga bank yang diperoleh selama periode tersebut apabila dibandingkan dengan rata-rata pinjaman yang diberikan dalam semester yang sama.

Pendapatan bunga yang diterima PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dari penyaluran kredit setelah dikurangi dengan beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah penyimpan dan beban bunga FTP periode Januari 2004 sampai dengan Juni 2008 adalah sebagaimana table 4. berikut ini.

Tabel 4. Data Pendapatan Bunga PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado Periode Januari 2004 SId Juni 2008.

(Dalam Rp .000.000)

NO	PERIODE	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	semester I	20,557	23,026	25,248	22,979	25,157
2	semester II	27,808	27,256	25,53	25,865	-

Sumber: Data Olahan

Dari data simpanan sebagaimana table 4. diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode Januari 2004 pendapatan bunga yang dipeoroleh oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado adalah sebesar Rp. 20.557 Juta Dalam kurun waktu 54 bulan yaitu sejak Bulan Januari

2002 sampai dengan Bulan Juni 2008, pendapatan bunga yang diperoleh menjadi sebesar Rp25.157 juta, terjadi kenaikan sebesar Rp. 4.600 juta.

Data diolah dengan menggunakan komputer program Minitab 12.0 yang menghasilkan analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda, Analisis koefisien Korelasi, t_{hitung} dan Determinasi, dengan Komputer Program Minitab 12.0

Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Probabilitas	R ² (%)	Ket
Pendapatan Bunga	LDR (X ₁)	0,000473	-0,1	0,92	0,116	
	Suku Bunga Kredit (X ₂)	-0,05893	-0,67	0,529	0,283	
Intersep : 3,048				F_{hitung} : 0,27		
R square : 0,82				Probabilitas : 0,039		
N : 5						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputer

Pengujian dari semua variabel bebas meliputi variabel LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), dan berpengaruh terhadap pendapatan bunga (Y) pada PT. bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Manado secara simultan, dilakukan untuk memperkirakan garis regresi yaitu apakah pendapatan bunga berhubungan secara linear terhadap variabel LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), secara bersama-sama.

Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas : LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), terhadap variabel terikat pendapatan bunga (Y). Selanjutnya nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas sebesar :

1. Untuk LDR (X_1) sebesar -0.000437 artinya hubungan variabel LDR terhadap pendapatan bunga negatif.
2. Untuk suku bunga kredit (X_2) sebesar -0,05893 artinya hubungan variabel suku bunga kredit terhadap pendapatan bunga negatif

Untuk melihat kontribusi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap terikat, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.82. Hasil perhitungannya mempunyai kontribusi bahwa variabel bebas yaitu LDR (X_1), Suku bunga Kredit (X_2), terhadap pendapatan bunga (Y) sebesar 0,82 atau 82%. Sedangkan sisanya sebesar 0.18 atau 18% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Dari hasil perhitungan untuk analisa kuantitatif berdasarkan metode regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$y = 30.7 - 0.00047 x_1 - 0.0589 x_2$$

Hasil regresi ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel pendapatan bunga. LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang ditunjukkan oleh koefisien regresi b_1, b_2 yang bertanda negatif.

Untuk mengetahui secara simultan pengaruh LDR, suku bunga kredit terhadap pendapatan bunga, maka dilakukan uji F. Hipotesanya adalah apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan apabila hipotesa alternatif (H_a) diterima, dengan nilai F_{hitung} sebesar 0.27 yang lebih besar dari F_{tabel} 19.33 pada alpha 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel laba (Y).

Dengan melihat hasil uji F yang menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas, maka hipotesanya yang menyatakan bahwa diduga LDR (X_1), Suku bunga kredit (X_2), dan berpengaruh terhadap pendapatan bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang manado secara simultan dapat diterima.

Hipotesis operasional yang telah dirumuskan, secara parsial dapat diuji dengan uji statistik t. Uji parsial untuk koefisien korelasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas LDR (X_1), suku bunga kredit (X_2), berpengaruh

terhadap pendapatan bunga (Y), dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada alpha 0.05 atau membandingkan probabilitas pada taraf nyata alpha 0,05 dari koefisien korelasi persial sehingga dapat diketahui pengaruh variabel-variabel bebas secara individu.

Adapun probabilitas masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut.

1. Untuk variabel LDR (X_1) probabilitasnya sebesar 0.920 artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel LDR sebagai variabel yang mempengaruhi variabel pendapatan bunga (Y) adalah sebesar 9,2%
2. Untuk variabel suku bunga kredit (X_2) probabilitasnya sebesar 0,529 artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel suku bunga kredit yang mempengaruhi pendapatan bunga (Y) adalah sebesar 5,3%

Berdasarkan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, menunjukan bahwa yang paling dominan adalah mempengaruhi pendapatan bunga adalah variabel suku bunga kredit. Variabel ini memiliki tingkat kemungkinan kesalahan atas penerimaan yang paling kecil yaitu sebesar 0.529 atau 5,2%. Untuk variabel LDR memiliki tingkat kesalahan atas penerimaan sebesar 0.92 atau sebesar 9,2%.

VI.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah PT BRI (Persero) Tbk kantor cabang Manado merupakan kantor cabang bank, yang mempunyai tingkat LDR dari tahun 2005 - 2007 selalu mencapai 100%. Sehingga bisa dikatakan bahwa bank tersebut menggambarkan kondisi likuiditas yang baik.
2. Efektifitas pendapatan bunga terhadap kredit yang disalurkan dapat diperoleh apabila bank tetap menjaga rasio, likuiditas LDR pada posisi wajar antara 80% sampai 100%. Untuk meningkatkan pendapatan bunga, bank harus melakukan mobilisasi dana pihak ketiga yang seimbang dengan suku bunga kredit dan ekspansi kredit yang dilakukan tanpa harus meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudential banking)
3. Berdasarkan hasil penelitian maka didapat persamaan regresi linear berganda $y = 30.7 - 0.00047 x_1 - 0.0589 x_2$ memberi arti bahwa LDR dan suku bunga kredit turun sebesar 1

satuan akan diikuti penurunan pendapatan bunga untuk variabel X_1 , X_2 sedangkan koefisien korelasi 0.820 atau 82%. Hasil pengujian Uji t parsial, menunjukkan t_{hitung} untuk variabel LDR (X_1) -0.10 dan ini t berpengaruh terhadap pendapatan bunga (Y), sedangkan t_{hitung} untuk suku bunga kredit (X_2) -0.67 dan ini berpengaruh terhadap pendapatan bunga. Secara simultan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} 0,77 lebih kecil dari F_{tabel} 19,33 sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa diduga LDR dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap pendapatan bunga pada PT. BRI (persero) Tbk kantor cabang Manado. Kontribusi kedua variabel yang diteliti sebesar 0,820 atau 82%. Sedangkan sisanya sebesar 0.18 atau 18% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan adanya kontribusi kedua variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat

B. Saran

1. Dari pembahasan bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah Bank BRI merupakan bank yang telah banyak menerima penghargaan atau berbagai prestasinya di dunia perbankan, untuk itu harus dapat mempertahankan prestasi dalam bidang perbankan.
2. Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) bank BRI merupakan suatu keharusan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan diharapkan kebijakan pemerintah di bidang perbankan dapat memberikan iklim kondusif bagi perkembangan perbankan.
3. Sebaiknya bank BRI dapat melihat kembali pertumbuhan atau penurunan LDR dan Suku Bunga kredit setiap tahunnya terhadap Pendapatan Bunga dalam hal ini setiap berpengaruh yang diberikkan dapat meningkatkan Profitabilitas bagi Bank BRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasyim.A.1990. *Manajemen Bank*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Arthur J Keown, David F Scott Jr, Jhon Martin, 1992. *Dasar- dasar manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Agus Sartono. . *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistika*. Penerbit LP3ES
- DendaWijaya Lukman, 2001, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Digilib unikom.ac.Id
- Faisal Abdullah M. *Manajemen Perbankan : Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Graddy, Duane B., et al., 1985 *Commercial Banking and The Financial Service Industry*. Virginia Reston Publishing
- James Horne, John M Wachowicz Jr, 2003. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan* Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* penerbit Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Rax, Rafli.s, 1996, *Asset-Liability Manajemen*, ALCO.
- Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Penerbit Intermedia Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan* Penerbit Intermedia Jakarta
- Stoner J.A.F., 1996 *Manajemen*. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- S. Munawir, 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- www.Google.com.